

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi massa merupakan media yang sangat berpengaruh bagi manusia. Kerjanya ibarat jarum hipodermik atau teori peluru yang banyak dicetuskan oleh pakar ilmu komunikasi, di mana kegiatan mengirimkan pesan sama halnya dengan tindakan menyuntikkan obat yang dapat langsung merasuk ke dalam jiwa penerima pesan<sup>1</sup>. Mediana bisa berupa apa saja, salah satunya film.

Film dapat diartikan sebagai gambar bergerak yang diperangkati oleh warna, suara dan sebuah kisah. Atau film bisa juga disebut gambar-hidup. Para sineas barat biasa menyebutnya *movie*. Film, secara kolektif, sering disebut *sinema*. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa di kenal di dunia para sineas sebagai seluloid. Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Cinmathographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Morrissan, *Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi* (Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2005), h.12.

<sup>2</sup> Bahasfilmbareng. [blogspot.com/2008/04/pengertian-film](http://blogspot.com/2008/04/pengertian-film) di akses tanggal 28 Desember 2009 pukul 10:30 WIB.

Dewasa ini banyak film-film yang meninggikan kapitalisme, romantisme, nasionalisme atau sekedar idealisme. Namun, dari beberapa pilihan yang ada peneliti lebih tertarik dengan film yang melatarbelakangi kerja para wartawan. Semangat jurnalisme. Identitas sebuah tantangan dan perjuangan mereka sebagai pencari berita. Di antaranya seperti film “*Long Road to Heaven : Makna di balik tragedy*” (2007) yang disutradarai oleh **Enison Sinaro**, mengisahkan tentang wartawan Australia yang ingin menguak lebih dalam peristiwa di balik tragedi Bom Bali pada tahun 2002. Kemudian, “*Blood Diamond*” (2007) yang disutradarai oleh **Edward Zwick** ( *Glory, The Last Samurai*) dan dibintangi oleh artis papan atas, Leonardo DiCaprio (*Titanic, Romeo and Juliet, The Beach, The Departed*), Jennifer Connelly (*Hulk*) dan Djimon Hounsou ( *Island, Constantine, Gladiator*).<sup>3</sup> Menceritakan bagaimana seorang wartawan mampu memecahkan masalah mutiara berdarah, yang sering menjadi penyebab pembelian senjata, pertumpahan darah dan perpecahan saudara di Sierra Leone, Afrika.

Namun, dari berbagai macam film mengenai jurnalisme, peneliti lebih simpatik dengan film yang disutradarai oleh Michael Winterbottom “ *A Mighty Heart*” (2007). Diangkat dari judul novel yang sama dan berangkat dari kisah nyata oleh Mariane Pearl’s. Film ini menggambarkan kerasnya hidup menjadi seorang wartawan. Letihnya mencari narasumber dan perihnya meninggalkan keluarga demi sebuah berita. Tidak hanya itu, di sini juga menjelaskan bagaimana wartawan menjadi korban pembunuhan dan penculikan di area konflik. Seperti di Karachi, Pakistan, Irak dan Afghanistan.

---

<sup>3</sup> Rolling Stone edisi 27, Blood Diamond, (Jakarta: PT Indonesia Printer, 2007), h.118.

Selain itu, film yang diperankan oleh artis cantik terkenal, Angelina Jolie, istri dari Brad Pitt ini bukan hanya menggugah dan membuat para pecinta film drama menangis, spesialnya film ini juga hampir tidak ada konspirasi Amerika seperti kebanyakan film-film Hollywood lainnya, tidak ada tuding-menuding Islamkah atau kaum radikalkah yang membunuh sang Jurnalis. Di sini digambarkan permasalahan itu secara lembut, bahwa teroris adalah teroris, Muslim adalah muslim, bukan sebaliknya, teroris adalah muslim, pembunuh adalah orang Islam.

Kemudian, kejeniusan sang sutradara memutar balikkan adegan, kisahnya bisa dibilang maju-mundur, seakan-akan penonton diajak se-dramatis mungkin, atau merasakan apa yang film tonjolkan. Tapi, walaupun begitu, pesan yang akan disampaikan begitu terasa di akhir film.

Berdasarkan latar belakang film di atas, perlu adanya penelitian secara mendalam pada aspek cerita film ini, guna memahami denotasi, konotasi dan mitos apa yang akan di sampaikan dalam sebuah film melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Sebab dalam industri perfilman, khususnya bagi sang sutradara ada pesan atau simbol-simbol yang ingin disampaikan untuk masyarakat luas lewat film. Berangkat dari penjelasan di atas, maka peneliti memilih judul **Analisis Semiotika Film “ *A Mighty Heart* ”**

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, penulis sengaja membatasi pengambilan adegan-adegan dalam film *A Mighty Heart* hanya yang dianggap memiliki makna simbol yang mewakili bagaimana jurnalis, intelejen bekerja dan budaya orang-orang Pakistan di Karachi. Seutuhnya penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes, sebab menurut Roland semua objek kultural dapat diolah secara tekstual. Dengan demikian, semiotika dapat meneliti bermacam-macam teks, film salah satunya.<sup>4</sup>

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film *A MIGHTY HEART*?
- b) Apa pesan yang terkandung dalam film *A MIGHTY HEART*?
- c) Apa dedikasi yang dibuat film *A MIGHTY HEART* untuk Daniel Pearl's dan para jurnalis yang terbunuh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam film *A Mighty Heart*, dan mengetahui pesan yang terkandung dalam film *A Mighty Heart*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan, manfaat yang dilahirkan dengan adanya penelitian ini ialah:

- 1) Manfaat Akademis, senantiasa hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi, serta sebagai tambahan referensi bahan pustaka, khususnya penelitian tentang analisis dengan minat pada kajian film dan semiotika.
- 2) Manfaat Praktis, senantiasa penelitian ini mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung dalam sebuah film melalui semiotika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kosa kata dan istilah yang biasa digunakan dalam film.

---

<sup>4</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Cet.ke-4, h.123.

## E. Kerangka Pemikiran

Jurnalis dinilai sebagai sebuah profesi. Sebagai sebuah profesi, ia terikat kepada kode etik dan kriteria. Kode etik dimaksudkan sebagai norma yang mengikat pekerjaan yang ditekuninya, sedangkan kriteria dimaksudkan sebagai alat seleksi karena tidak setiap orang dapat dengan bebas memasuki lingkaran sesuatu profesi. Bagi para jurnalis Indonesia. Sampai sekarang masih diberlakukan apa yang disebut “Kode Etik Jurnalistik”.<sup>8</sup>

Kode etik jurnalistik merupakan suatu hal yang dijadikan sebagai sebuah landasan pers dalam melakukan atau menjalankan tugasnya. Landasan-landasan tersebut disebut sebagai aturan main (*rules of the games*) untuk pers, yaitu terdiri dari enam landasan, pertama adalah landasan idiil yaitu Pancasila, landasan kedua adalah landasan konstitusional yaitu Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945), landasan ketiga adalah landasan yuridis yaitu Undang-Undang Pokok Pers, landasan keempat adalah landasan strategis yaitu Garis Besar Haluan Negara (GBHN), landasan kelima adalah landasan profesional yaitu Kode Etik Jurnalistik, dan landasan keenam yang juga merupakan landasan terakhir adalah landasan etis yaitu tata nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Selain diabatasi oleh ketentuan hukum, seperti Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999, wartawan sebagai salah satu pelaku kegiatan pers juga harus berpegang kepada kode etik jurnalistik. Tujuannya adalah agar wartawan-wartawa tersebut bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya, yaitu mencari dan menyajikan informasi.

---

<sup>8</sup> Asep Saeful Muhtadi, M.A., *Jurnalistik; Pendekatan Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 34

Dalam kode etik jurnalistik terdapat prinsip-prinsip dasar umumnya bersifat sama, diantaranya, prinsip pertama adalah kebenaran, prinsip kedua adalah akurasi , prinsip ketiga adalah independensi, prinsip keempat adalah objektivitas (*balance*), prinsip kelima adalah *fairness*, prinsip keenam adalah imparialitas, prinsip ketujuh adalah menghormati privasi, prinsip kedelapan adalah akuntabilitas kepada publik, dan prinsip yang terakhir adalah meminimalisir kerusakan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pers No 03 / SK-DP / III / 2006 tentang Kode Etik Jurnalistik, terdapat pasal-pasal di dalamnya, pasal-pasal tersebut adalah :

- a. Pasal 1 ; Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.
- b. Pasal 2 : Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.
- c. Pasal 4 : Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.
- d. Pasal 5 : Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan
- e. Pasal 6 : Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.
- f. Pasal 7 : Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan off the record sesuai dengan kesepakatan.

- g. Pasal 8 : Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.
- h. Pasal 9 : Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.
- i. Pasal 10 : Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.
- j. Pasal 11 : Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.<sup>9</sup>

---

Marsilea wahyu, *Kode Etik Jurnalistik*, diakses dari <https://medium.com/@marsileaaa/kode-etik-jurnalistik-b2467608f857>, pada tanggal 29 April 2020 pukul 21.09.



## F. Metode Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi sebagai mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik itu tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.<sup>5</sup>

Dalam penerapannya, pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis yang bersifat nonkuantitatif, seperti penggunaan instrumen wawancara mendalam dan pengamatan.<sup>6</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif yang berfokus pada penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>7</sup>

### 2. Objek Penelitian dan Unit Analisis

Objek penelitian ini ialah film *A Mighty Heart*. Sedangkan, unit analisis penelitiannya adalah potongan gambar atau visual yang terdapat dalam film *A Mighty Heart* yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Peneliitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2002), h.3.

<sup>6</sup> Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi* (Yogyakarta: Gintanyali, 2004) h.2.

<sup>7</sup> Suharismi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendakatan Praktik* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), h. 194.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu: 1) Data Primer adalah data yang diperoleh dari rekaman video original berupa satu keping DVD film *A Mighty Heart*. Kemudian dipilih visual atau gambar dari adegan-adegan film yang diperlukan untuk penelitian. 2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur. Literatur yang mendukung data primer, seperti kamus, internet, artikel Koran, buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, catatan kuliah dan sebagainya.

### 4. Teknik Penelitian

Teknik penelitian terdiri atas dua, yaitu 1) Observasi adalah melakukan pengamatan<sup>8</sup> secara langsung dan tidak terikat terhadap objek penelitian dan unit analisis dengan cara menonton dan mengamati teliti dialog-dialog, serta adegan-adegan dalam film *A Mighty Heart*. Kemudian mencatat, memilih dan menganalisisnya sesuai dengan model penelitian yang digunakan. 2) Studi komunikasi (*document research*), yaitu penulis mengumpulkan data-data melalui telaah dan mengkaji berbagai literatur yang relevansinya dengan materi penelitian untuk selanjutnya dijadikan bahan argumentasi, seperti DVD film, arsip, majalah, surat kabar, catatan perkuliahan, internet dan lain-lain.

---

<sup>8</sup> Tigor Pangaribuan, *Kamus Populer Lengkap*, (Bandung: Pustaka Stia, 1996), cet-1, hal. 114.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian diklarifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terklarifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Roland mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi yang menghasilkan makna secara objektif untuk memahami makna yang tersirat dalam film *A Mighty Heart* yang menjadi titik dalam penelitian ini.

## 6. Teknik Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi," yang diterbitkan oleh LP2M Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini terdiri dari lima Bab dan masing-masing bab terdiri dari Sub Bab, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, perumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisikan tinjauan umum tentang film, seperti sejarah dan perkembangannya, klasifikasi dalam film, struktur film, kemudian terdapat pula tinjauan umum tentang semiotika, konsep semiotika, konsep semiotika Roland Barthes, serta tinjauan umum tentang jurnalisme, pengertian jurnalisme, sejarah dan perkembangan jurnalisme, macam-macam jurnalisme, etika jurnalisme dan kode etik jurnalisme.

### **BAB III GAMBARAN UMUM FILM "A MIGHTY HEART"**

Pada Bab ini pembahasan spesial di balik layar film A Mighty Heart, seperti profil sutradara, para pemain, pembuat film dan sinopsis film A Mighty Heart.

### **BAB IV TEMUAN DATA DAN ANALISA DATA LAPANGAN**

Membahas konsep semiotika Roland Barthes mengenai makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film yang digarap Michael Winterbottom, pesan yang

disampaikan dalam film A Mighty Heart dan dedikasi untuk Daniel Pearl's dan para jurnalis yang terbunuh pada tahun 2002- 2007.

## **BAB V                      PENUTUP**

Penulis mengakhiri skripsi ini dengan beberapa kesimpulan sekaligus berfungsi sebagai jawaban umum yang terdapat